

## EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SISTEM KELAS TUNTAS BERKELANJUTAN (SKTB) DI SMP NEGERI 1 TOMPOBULU KABUPATEN GOWA

Fitriani<sup>1</sup>, Imam Suyitno<sup>2</sup>, Mustaring<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar  
<sup>1</sup>fitriani24ppkn@gmail.com, <sup>2</sup>imamsuyitno@unm.ac.id,  
<sup>3</sup>mustaring@unm.ac.id

**Abstract;** *This article addresses the issue of the Effectiveness of the Implementation of the Sustainable Completed Classroom System (SKTB) in SMP Negeri 1 Tompobulu. This research is a qualitative descriptive study, the primary data source is the informant consisting of school principals, eleven subject teachers and ten students. Secondary data are school data documents. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results showed that (1) The implementation of the automatic promotion system in SMP Negeri 1 Tompobulu was carried out by (a) Allowing students to complete and incomplete to graduate (b) Complete all students before graduating. This causes no more students in SMP Negeri 1 Tompobulu to stay in class, therefore there are students who cannot read even though they are sitting in class IX. (2) The implementation of early clinics in SMP Negeri 1 Tompobulu is only given through written tests and special assignments at the end of the semester, providing short re-learning, while providing special guidance is only given to students who cannot read. (3) Enrichment is carried out by way of being billed or not billed, and is given based on material by some teachers in SMP Negeri 1 Tompobulu and some other teachers do not provide enrichment. Based on the three indicators, the implementation of the Sustainable Completed Class Program in SMP Negeri 1 Tompobulu has not been effective because the plan / program has not been implemented as a whole, so the tasks and objectives of the Sustainable Completed Class System (SKTB) have not been achieved.*

**Keywords:** *Effectiveness, Implementation, SKTB Program*

**Abstrak;** Artikel ini menguraikan masalah Efektifitas Pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 1 Tompobulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data primer yaitu informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran sebelas orang dan peserta didik sebanyak sepuluh orang. Data sekunder yaitu dokumen data sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan sistem promosi otomatis di SMP Negeri 1 Tompobulu dilaksanakan dengan cara (a) Membiarkan peserta didik yang tuntas maupun tidak tuntas naik kelas (b) Menuntaskan semua peserta didik sebelum naik kelas. Hal ini menyebabkan peserta didik di SMP Negeri 1 Tompobulu tidak ada lagi yang tinggal kelas, oleh karena itu terdapat peserta didik yang belum bisa membaca meskipun telah duduk dikelas IX. (2) Pelaksanaan klinik dini di SMP Negeri 1 Tompobulu hanya diberikan melalui tes tertulis serta tugas-tugas khusus diakhir semester, pemberian pembelajaran ulang secara singkat, sedangkan pemberian bimbingan khusus hanya diberikan bagi peserta didik yang tidak bisa membaca. (3) Pemberian pengayaan dilaksanakan dengan cara ditagihkan atau tidak ditagihkan, dan diberikan berdasarkan materi oleh sebagian guru di SMP Negeri 1 Tompobulu dan sebagian guru lainnya tidak memberikan pengayaan. Berdasarkan ketiga indikator tersebut maka pelaksanaan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Tompobulu belum efektif karena rencana/program belum terlaksana secara keseluruhan, sehingga tugas dan tujuan dari Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) belum tercapai.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pelaksanaan, Program SKTB

## I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Mendiskusikan pendidikan dalam ranah kebijakan merupakan persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius oleh pemerintah dan masyarakat. Pemerintah baik pusat maupun daerah selalu melakukan inovasi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

Inovasi dalam dunia pendidikan sebenarnya telah banyak dilakukan, banyak para ahli telah menuliskan buku-bukunya yang mengarah pada berbagai kajian dan strategi bagaimana inovasi dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan adaptif sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan di masyarakat. Karena upaya peningkatan mutu pendidikan dan daya saing sumber daya manusia perlu senantiasa memperhatikan perubahan masyarakat dan dinamika global. Hal ini telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".<sup>1</sup>

Atas dasar amanat tersebut maka diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan hak dan kewajiban pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam memajukan pendidikan di Indonesia hal ini terdapat dalam pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warganegara tanpa diskriminasi.<sup>2</sup>

Pemerintah Daerah yang senantiasa bersinergi dengan sekolah dituntut menghadirkan kebijakan inovatif, kreatif dan implementatif dalam mewujudkan tujuan paket reformasi pendidikan. Dengan adanya pelimpahan dasar dari kabinet bahwa tanggung jawab pendidikan dilimpahkan pada sekolah-sekolah dan pemerintah daerah. Sebagai bentuk perwujudan dan respon positif atas hadirnya paket reformasi pendidikan, maka Pemerintah Kabupaten Gowa mengeluarkan kebijakan di bidang pendidikan yaitu Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan.

Kebijakan ini mulai disosialisasikan pada tahun 2011 dibawah kepemimpinan Ichsan Yasin Limpo, dan mulai dilaksanakan pada tahun 2012, lalu pada tahun 2013, kebijakan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Gowa nomor 10 tahun 2013 tentang Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Kini dibawah kepemimpinan Adnan Purictha Ichsan Yasin Limpo pelaksanaannya telah merata disetiap tingkatan pendidikan dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Gowa. Hadirnya kebijakan ini tidak lepas dari perdebatan dan pertimbangan untuk memajukan kualitas pendidikan dan memenuhi hak masyarakat untuk mengakses pendidikan dengan mudah.

Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) tidak mengenal istilah tinggal kelas bagi peserta didik sehingga setiap peserta didik. Dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan program sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB), semua stakeholder harus saling bekerja sama dengan baik mulai dari pemerintah sebagai pembuat regulasi, kepala sekolah dan guru, serta peserta didik itu sendiri.

Akan tetapi Pelaksanaan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) tidak berjalan mulus banyak kendala dan masalah selama dalam pelaksanaannya. Seperti terdapat peserta didik yang belum bisa membaca meski-

<sup>1</sup>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (3)

<sup>2</sup>*Ibid.* pasal 11 ayat (1)

pun sudah duduk ditingkat satuan pendidikan menengah pertama (SMP). Apa lagi dengan munculnya anggapan bahwa meskipun mereka tidak belajar tetap akan naik kelas dan nantinya akan lulus pada satuan pendidikan sesuai dengan waktu yang ditentukan hal ini akan memberikan dampak yang buruk bagi prestasi belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa”

## II. KAJIAN TEORI

Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektifitasnya. “Secara harfiah konsep keefektifan (effectiveness) berasal dari kata efektif, yang berarti terjadi suatu efek atau akibat yang dikehendaki dari suatu perbuatan.”<sup>3</sup>

Sangat sulit untuk menetapkan definisi keefektifan secara tunggal, karena konsep keefektifan dapat ditinjau dari berbagai perspektif yang berbeda. Setiap jenis atau tahapan proses kegiatan dalam suatu organisasi dapat memberikan pandangan yang berbedabeda mengenai ke-efektifan. Oleh karena itu terdapat beberapa definisi tentang efektivitas salah satunya dikemukakan oleh Kurniawan “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Drajat Karta Widjaja. 2018. *Kebijakan Publik Analisis Implementasi Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Bandung, hal. 150

<sup>4</sup>Ahmad Harakan. “Kebijakan Kelas Tuntas/5/ Vol. 5. No. 1. Tahun 2017” 12 juli 2018. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/aristo@umpo.ac.id>

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya. Efektivitas suatu program dapat dijelaskan dengan melihat beberapa aspek antara lain:

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik;
- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif;
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Suatu kebijakan senantiasa berhubungan dengan masalah yang harus dipecahkan. Sehingga suatu permasalahan dalam program memerlukan solusi untuk setiap permasalahan. Ada dua pengertian untuk istilah program yaitu pengertian secara khusus dan pengertian secara umum. Menurut pengertian secara umum program dapat diartikan sebagai rencana.

Kata program diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan karena melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program adalah bentuk rencana yang terorganisir untuk mencapai suatu tujuan.

Suatu program tidak terlepas kaitannya dengan sistem, dalam menjalankan sebuah program diperlukan sebuah sistem yang dapat bekerja untuk melaksanakan berbagai aspek yang telah dimuat dalam sebuah program agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai.

Menurut Pamudji, Sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh.<sup>5</sup> Menurut Musanefr, Sistem adalah suatu sarana yang menguasai keadaan dan pekerjaan agar dalam menjalankan tugas dapat teratur.<sup>6</sup>

Sistem merupakan gabungan dari berbagai elemen yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem merupakan sebuah jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berkaitan, berkumpul secara bersama-sama agar sebuah kegiatan bisa beroperasi atau menyelesaikan tujuan tertentu. Setiap sistem memiliki tujuan, tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tentu saja, tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.

Proses pembelajaran kelas pembelajaran juga dibutuhkan sebuah prog-

ram yang dapat mengarahkan proses pembelajaran dengan baik dan sebuah sistem yang mampu menjalankan program tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sedang belajar di perguruan tinggi, sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan kelas dalam arti luas yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem Pembelajaran Kelas Tuntas Berkelanjutan yang selanjutnya disingkat (SKTB) adalah kebijakan program pendidikan pemerintah Kabupaten Gowa yang berupaya memberikan pelayanan pendidikan secara optimal kepada peserta didik melalui strategi penuntasan semua tagihan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran secara berkelanjutan.<sup>7</sup> “Ketuntasan adalah menyelesaikan semua tagihan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran sebagaimana yang dinyatakan dalam indikator disetiap semester”.<sup>8</sup>

Belajar tuntas adalah siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka siswa yang belajar lambat perlu waktu yang lebih lama untuk materi yang sama, mereka dapat berhasil jika mereka diajar dengan metode yang tepat dan materi yang berurutan sejak dari kompetensi awal mereka.

Berkelanjutan adalah peserta didik tetap berhak untuk mengikuti

<sup>5</sup>Inu Kencana Syafie. 2016. *Sistem administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 01

<sup>6</sup> *Ibid.* p. 02

<sup>7</sup>Pasal 1 ayat 10 Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 10 Tahun 2013 tentang SKTB

<sup>8</sup> *Ibid* Pasal 1 ayat 14

pembelajaran di kelas berikutnya meskipun pada kelas sebelumnya belum meuntaskan semua kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 15 Peraturan Daerah Kabupaten Gowa yaitu Berkelanjutan adalah peserta didik berhak mengikuti pelajaran atau mengambil kompetensi dasar tertentu pada kelas berikutnya walaupun terdapat kompetensi dasar yang belum dituntaskan atau belum memenuhi criteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Sistem pembelajaran Kelas Tuntas Berkelanjutan memperkenalkan istilah tuntas atau belum tuntas, dan tidak mengenal tinggal kelas. Tuntas dimaknai sebagai penguasaan peserta didik atas sejumlah kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Pada pasal 3 Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 10 Tahun 2013 menyebutkan bahwa "Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".<sup>10</sup>

Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan sebagai kebijakan Pemerintah Kabupaten Gowa di bidang pendidikan, menitikberatkan pada transfer ilmu dan pengetahuan secara komprehensif dan tuntas kepada setiap peserta yang mengikuti pembelajaran dan pendidikan, menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek dalam proses belajar mengajar, dan memberikan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan potensi anak didik secara maksimal sehingga menghasilkan insan yang produktif. Adapun tujuan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan adalah:

- a. Memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal pada anak didik, agar dapat belajar secara optimal dalam menuntaskan semua tagihan kom-

petensi pada seluruh mata pelajaran di setiap satuan pendidikan.

- b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak didik secara utuh (kecerdasan spritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan kinestetik) sejak awal agar terben-tuk kepribadian yang utuh.

Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu kelas tuntas berkelanjutan terbatas dan kelas tuntas berkelanjutan tidak terbatas.

- a. SKTB Terbatas

Kelompok peserta didik yang tuntas kemudian diberikan pengayaan (*enrichment*) sambil menunggu kelompok lain menuntaskan pemebelajarannya. Bagi kelompok yang tidak tuntas diberikan pengulangan (*remedial*) setelah itu dilakukan evaluasi sampai semua kelompok yang tadinya tidak tuntas dapat menuntaskan kompetensi dasar tersebut. Setelah semuanya telah tuntas barulah dilanjutkan ke kompetensi selanjutnya.

- b. SKTB Tidak Terbatas

SKTB tidak terbatas maksudnya adalah setelah peserta didik mempelajari suatu kompetensi kemudian dilakukan evaluasi. Ketika peserta didik telah melakukan evaluasi kemudian terdapat dua kelompok ada yang tuntas dan ada yang tidak tuntas. Maka kelompok yang telah berhasil tuntas dapat segera melanjutkan kekompetensi berikutnya tanpa harus menunggu kelompok belum tuntas, sedangkan kelompok yang belum tuntas diberikan pengulangan (*remedial*) kemudian dilakukan evaluasi sampai mendapatkan ketuntasan, kemudian barulah dapat melanjutkan kekompetensi berikutnya. Sehingga bagi kelompok peserta didik yang dapat tuntas dengan cepat tidak terhambat oleh kelompok yang belum tuntas.

Program ini memberikan gambaran bahwa sesungguhnya tidak ada peserta didik yang payah atau tidak cerdas. Dengan program yang khas dan

<sup>9</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 10 Tahun 2013.op. cit. Pasal 1 ayat 15

<sup>10</sup>Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 10 Tahun 2013. op. cit. p.Pasal 3

implementasi yang terukur, maka kita dapat mengubah persepsi tersebut.

Untuk mewujudkan kesetaraan, maka peserta didik yang belum tuntas pelajara-rannya akan digenjut agar dapat menyelesaikan pelajaran dengan baik, sehingga dapat mengejar peserta didik lainnya yang lebih dahulu menuntaskan pembelajaran tersebut. Adapun Komponen Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan adalah:

#### 1. Promosi Otomatis (*System Automatic Promotion*)

Dalam program Sistem Pembelajaran Kelas Tuntas Berkelanjutan tersebut terdapat satu komponen utama yaitu Sistem Promosi Otomatis (*System Automatic Promotion*) merupakan sistem yang tidak mengenal tinggal kelas bagi peserta didik yang tidak berhasil menuntaskan semua tagihan kompetensi sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Bagi peserta didik yang tidak tuntas akan diberikan pembelajaran remedial (kliniki dini), hal ini sejalan dengan pasal 9 ayat 1 (e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 yaitu "Peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedy".<sup>11</sup> Remedial yang dimaksud adalah pengulangan beberapa kompetensi yang belum dituntaskan tanpa harus mengulang semua kompetensi yang telah dituntaskan atau mengulang semua mata pelajaran yang telah diprogramkan.

#### 2. Remedial atau *klinik dini*

Guru memiliki andil yang paling besar dalam pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan. Guru dituntut untuk bekerja lebih ekstra demi mencapai ketuntasan belajar peserta didik. Diantara tugas guru dalam membimbing peserta didik dalam menuntaskan semua kompetensi dasar peserta didik adalah memberikan remedial atau klinik dini. Kegiatan remedial adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu peserta didik

yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Sesuai dengan pengertiannya, tujuan kegiatan remedial ialah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku

Klinik dini merupakan salah satu komponen sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) yang harus dipahami guru, hal tersebut diatur pada Bab V Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Gowa Nomor 10 tahun 2013, pasal 12. Klinik dini adalah pemberian bantuan pembelajaran secara berkesinambungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran tertentu dengan tujuan memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dalam melaksanakan kegiatan remedial guru dapat menerapkan berbagai metode dan media sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan tingkat kemampuan siswa serta menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki siswa.

Remedial atau klinik dini berfungsi memberikan bantuan pembelajaran secara berkesinambungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran tertentu dengan tujuan memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun prosedur klinik dini berdasarkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) adalah:

Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaantes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bila mana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode atau media yang lebih tepat.

<sup>11</sup>Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pasal 9 ayat (1)

- a. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor sehingga system tutorial dilaksanakan bila-mana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- b. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberikan latihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- c. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat terbuka dan akrab.

### 3. Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal

Tugas yang dapat diberikan guru pada siswa yang mengikuti kegiatan pengayaan di antaranya adalah memberikan kesempatan menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis

dari materi yang sedang dibahas, membuat hasil karya, melakukan suatu proyek, membahas masalah, atau mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa. Apapun kegiatan yang dipilih guru, hendaknya kegiatan pengayaan tersebut menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan faktor siswa, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya, faktor manfaat edukatif, dan faktor waktu.

Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) telah mengatur pemberian pengayaan bagi peserta didik yang telah menuntaskan semua tagihan kompetesinya pada setiap mata pelajaran. Pengayaan berdasarkan Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
  - b. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
  - c. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.
- Kegiatan pengayaan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan sehingga peserta didik akan memiliki wawasan dan pengetahuan secara mendalam serta menjadi peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual yang utuh.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif,

sumber data primer yaitu informan, sumber data sekunder yaitu dokumentasi, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif selanjutnya dilakukan penyimpulan data dan verifikasi

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Pelaksanaan Sistem Promosi Otomatis di SMP Negeri 1 Tompobulu

Keberhasilan sebuah program pendidikan sangat ditentukan pelaksanaannya program tersebut. Dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan program sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB), semua stakeholder harus saling bekerja sama dengan baik mulai dari pemerintah sebagai pembuat regulasi, kepala sekolah dan guru, serta peserta didik itu sendiri. Terutama guru di SMP Negeri 1 Tompobulu dalam menjalankan salah satu komponen program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) yaitu sistem promosi otomatis (*System Automatic Promotion*) harus menjalankannya secara maksimal. Adapun pelaksanaan sistem promosi otomatis yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Tompobulu adalah:

- a) Tuntas dan tidak tuntas tetap naik kelas

Pelaksanaan sistem promosi di SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa dilakukan dengan cara membiarkan peserta didik yang tuntas maupun yang tidak tuntas untuk naik kelas. Sesuai dengan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) berdasarkan hasil wawancara sebagian guru memilih untuk tetap membiarkan peserta didik yang belum tuntas untuk naik kelas, dan sebagian guru yang lainnya memilih untuk membiarkan peserta didik yang tuntas untuk melanjutkan kompetensinya dan peserta didik yang belum tuntas untuk menyelesaikan kompetensi

yang belum tuntas baru melanjutkan ke kompetensi berikutnya.

- b) Menuntaskan seluruh peserta didik sebelum naik kelas

Sebagian guru di SMP Negeri 1 Tompobulu melaksanakan sistem promosi otomatis dengan cara menuntaskan seluruh tagihan kompetensi seluruh peserta didik sebelum naik kelas. Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 3 guru mata pelajaran yang memilih untuk menuntaskan seluruh tagihan kompetensi peserta didik sebelum naik kelas hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Muatan lokal, bahasa Inggris dan Penjasorkes. Berikut ini jumlah peserta didik yang naik kelas berdasarkan sistem promosi otomatis berdasarkan hasil wawancara.

Tabel 1.  
Jumlah Peserta didik naik kelas berdasarkan sistem promosi otomatis

No	Jumlah Peserta didik naik kelas berdasarkan sistem promosi otomatis					Jml
	Kelas	Tuntas		Tidak tuntas		
		L	P	L	P	
1	Kelas VIII	42	54	3	1	100
2	Kelas IX	63	38	3	-	102

Sumber: Hasil Wawancara jumlah peserta didik yang naik kelas berdasarkan sistem promosi otomatis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Tompobulu secara keseluruhan tidak ada lagi yang tinggal kelas. Namun karena tidak tinggal kelas maka terdapat peserta didik yang belum bisa membaca sebanyak 12 orang.

Pelaksanaan Sistem Promosi Otomatis atau tidak tinggal kelas bagi peserta didik yang tidak tuntas dilakukan dengan tetap membiarkan peserta didik yang tidak tuntas untuk naik ke kelas berikutnya dengan syarat peserta didik harus menuntaskan kembali mata pelajaran yang belum tuntas pada kelas

sebelumnya, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan sistem kredit semester atau diselesaikan melalui klinik dini.

Pelaksanaan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 1 Tompobulu memang telah dilaksanakan akan tetapi pelaksanaannya belum maksimal sebab di SMP Negeri 1 Tompobulu masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca tetapi tetap naik kelas. Hal ini menyebabkan peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan sistem promosi otomatis hanya difokuskan pada istilah "*tidak boleh tinggal kelas peserta didik yang tuntas maupun tidak tuntas harus naik kelas*". Sehingga guru berpendapat bahwa semua peserta didik harus naik kelas tanpa memikirkan bahwa peserta didik yang belum tuntas harus diselesaikan melalui klinik dini secara berkesinambungan. Menurut peneliti guru sebagai pelaksana utama program tersebut keliru dalam memahami adanya sistem promosi otomatis, hal ini dapat terlihat dengan pernyataan salah seorang guru yaitu bapak Ahmad Talla yang mengemukakan bahwa "Sebenarnya dalam program SKTB ada sedikit efisiensi waktu, ketika mengajar terdapat peserta didik yang tidak tuntas tinggal diberikan remedial lalu melanjutkan kemudian jika ada peserta didik yang tidak tuntas tetap naik kelas dan yang diulang hanya pelajaran yang tertinggal".<sup>12</sup>

Selain pernyataan tersebut di atas, kekeliruan guru dalam melaksanakan sistem promosi otomatis dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat guru yang memilih menuntaskan seluruh peserta didik sebelum naik kelas. Sehingga cara yang digunakan untuk menuntaskan peserta didik adalah dengan melengkapi tugas, tes tertulis setelah itu diberikan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut peneliti cara ini tidak sesuai

dengan prosedur program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB). Bagi peserta didik yang belum tuntas harus diselesaikan melalui klinik dini dan sistem kredit semester. Jadi, Klinik dini dan sistem promosi otomatis adalah dua komponen dalam program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) yang tidak dapat dipisahkan karena klinik dini merupakan program yang harus dilakukan oleh peserta didik yang tidak tuntas tetapi tetap naik kelas untuk menyelesaikan seluruh tagihan kompetensinya pada setiap mata pelajaran dikelas sebelumnya

#### B. Pelaksanaan Klinik Dini/Remedial di SMP Negeri 1 Tompobulu

Pelaksanaan klinik dini atau remedial dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tompobulu dengan cara pemberian tugas atau tes tertulis, pemberian pelajaran tambahan secara singkat kepada peserta didik yang tidak tuntas, pemanfaatan tutor sebaya pada mata pelajaran tertentu dan pemberian bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dalam penelitian ini penulis mengemukakan bahwa semua guru mata pelajaran hanya memberikan tugas-tugas khusus bagi peserta didik yang tidak tuntas, dan hanya beberapa guru mata pelajaran yang memberikan bimbingan khusus, pelajaran ulang, dan pemanfaatan tutor sebaya, sesuai dengan indikator yang diinginkan dalam konsep klinik dini pada program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB).

Klinik dini merupakan istilah lain dari kata remedial akan tetapi klinik dini memberikan prosedur yang berbeda untuk menyelesaikan kompetensi peserta didik yang belum tuntas. Prosedur pelaksanaan klinik dini diberikan dengan cara:

- a. Pemberian pembelajaran ulang
- b. Pemberian bimbingan secara khusus
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus
- d. Pemanfaatan tutor sebaya

<sup>12</sup> *Ibid.*

Prosedur diatas harus dilakukan secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Akan tetapi, hal tersebut belum dilaksanakan secara keseluruhan oleh guru di SMP Negeri 1 Tompobulu, berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan selama pengambilan data, hanya beberapa guru yang memberikan bimbingan secara khusus seperti mata pelajaran seni budaya, IPA, Prakarya dan Matematika dan pelaksanaanya pun tidak dilakukan secara berkesinambungan. Indikator yang paling sering dilakukan guru dalam melaksanakan klinik dini adalah pemberian tugas-tugas khusus setiap akhir semester bagi peserta didik yang nilai ujiannya tidak mencapai KKM.

Menurut peneliti guru kurang memahami konsep klinik dini yang sesungguhnya, ini terlihat berdasarkan hasil penelitian guru hanya memberikan tugas, tes tertulis dan pelajaran tambahan secara singkat sampai peserta didik mencapai nilai sesuai KKM. Sehingga peserta didik banyak anggapan bahwa meskipun tidak belajar akan tetap naik kelas, dan jika tidak tuntas akan diberikan remedial setelah itu ia akan tuntas dan naik kelas. Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Tompobulu yang mengatakan bahwa "Saat ini pemahaman peserta didik adalah meskipun tidak belajar, tidak kesekolah akan tetap naik kelas, dan hal tersebut adalah pemahaman yang salah dan itulah yang akan kami coba hilangkan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat".<sup>13</sup>

Pemahaman tersebut terjadi karena dalam menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan guru tidak melaksanakannya secara maksimal. Guru-guru tidak menyampaikan kepada peserta didik bahwa jika mereka tidak tuntas maka mereka tetap naik kelas tetapi mereka akan memiliki beban belajar yang lebih banyak dari biasanya yaitu

mengikuti bimbingan khusus dan pembelajaran berulang.

Pelaksanaan klinik yang sesuai dengan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan adalah guru harus memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bila mana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode atau media yang lebih tepat. Pemberian bimbingan khusus harus dilaksanakan secara berkesinambungan secara perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pemberian tugas-tugas khusus harus diberikan secara intensif agar menguasai kompetensi yang ditetapkan, bukan hanya diberikan 1 kali diakhir semester.

### C. Pemberian Pengayaan di SMP Negeri 1 Tompobulu

Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM. Dalam Konsep SKTB pengayaan dapat ditagih-kan atau tidak ditagih berdasarkan kesepakatan peserta didik. Di SMP Negeri 1 Tompobulu pengayaan dilakukan dengan cara ditagihkan atau tidak tagihkan dan berdasarkan meteri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengemukakan bahwa pemberian pengayaan banyak dilakukan oleh guru berdasarkan materi dan beberapa guru lainnya memberikan pengayaan berdasarkan kesepakatan bersama peserta didik atau ditagihkan seperti bahasa inggris, pendidikan agama Islam dan penjaskes.

Pengayaan adalah pengulangan kembali materi pelajaran yang dianggap perlu perluasan dan penajaman kembali, pengayaan bertujuan untuk menambah

<sup>13</sup>Wawancara dengan ibu Syamsiar. 08 November 2018. Pukul 09.30 AM.

wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM.

Pengayaan berdasarkan konsep Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- b. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas

Berdasarkan prosedur diatas maka guru di SMP Negeri 1 Tompobulu telah melaksanakan konsep pemberian pengayaan berdasarkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan belum maksimal. Hal ini terlihat dari data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian bahwa terdapat guru yang hanya memberikan pengayaan pada saat akhir semester, tidak berdasarkan materi, atau IPK. Berdasarkan hasil wawancara terdapat dua guru mata pelajaran yang tidak menjalankan konsep pengayaan yang sesuai dengan SKTB yaitu guru mata pelajaran olahraga dan pendidikan agama islam.

Meskipun demikian pemberian pengayaan telah dilakukan sesuai dengan indikator yang diteliti oleh peneliti dalam hal ini pengayaan telah diberikan berdasarkan materi baik itu ditagihkan atau tidak ditagihkan. Dalam pelaksanaannya pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan berdasarkan KKM yang telah ditentukan, dan ini telah dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Tompobulu. Sebagian besar guru-guru di SMP Negeri 1 Tompobulu telah memberikan pengayaan kepada peserta didik sesuai dengan konsep Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan.

Pemberian pengayaan sudah sepatutnya diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan secara

mendalam dan luas. Selain itu, dengan diberikannya pengayaan oleh guru maka guru dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didiknya dalam memahami materi yang selama ini diajarkan.

Menurut peneliti pemberian pengayaan di SMP Negeri 1 Tompobulu sesuai konsep Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) sudah dilaksanakan. Pelaksanaan pengayaan di SMP Negeri 1 Tompobulu belum bisa dikategorikan efektif. Kepala sekolah masih perlu menghimbau guru-guru di SMP Negeri 1 Tompobulu untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik setelah menyelesaikan 1 kompetensi dasar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang ditemukan melalui wawancara dan observasi secara mendalam maka peneliti mengemukakan bahwa pelaksanaan sistem promosi otomatis, klinik dini dan pemberian pengayaan belum efektif. Berdasarkan ketiga indikator yang diteliti oleh peneliti maka peneliti menyatakan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 1 Tompobulu belum berjalan efektif. Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) ternyata tidak memberikan efisiensi waktu dan tenaga bagi guru maupun peserta didik. Guru dibebani kewajiban mengajar yang lebih terlebih lagi guru harus memiliki keterampilan mengelola waktu, dan memetakan peserta didik yang tidak tuntas dan yang telah tuntas. Peserta didik memiliki beban belajar lebih yaitu harus menyelesaikan tagihan kompetensi yang belum dituntaskan pada kelas sebelumnya sedang ia sudah duduk di jenjang lebih tinggi.

Dalam mengukur efektivitas pelaksanaan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) peneliti meninjau dari berbagai aspek yaitu:

Aspek tugas atau fungsi, suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik dapat bela-

jar dengan baik. Dalam pelaksanaannya baik tugas atau fungsi Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 1 Tompobulu belum dilaksanakan dengan baik karena masih terdapatnya beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu guru-guru belum menjalankan sistem promosi otomatis, klinik dini dan pengayaan sesuai dengan prosedur Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB).

1. Aspek rencana atau program jika seluruh rencana atau program dilaksanakan maka suatu program dikatakan efektif. Sedangkan dalam pelaksanaannya Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 1 Tompobulu seluruh rencana atau program belum dilaksanakan, baik itu pelaksanaan sistem promosi otomatis, klinik dini maupun pengayaan. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa indikator dari ketiga komponen tersebut yang belum dilaksanakan secara maksimal.
2. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program dapat dikatakan efektif jika dari sudut hasil tujuan program tersebut dapat dicapai. Sedangkan dalam pelaksanaannya program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 1 Tompobulu secara keseluruhan belum mencapai tujuan. Karena di SMP Negeri 1 Tompobulu masih terdapat peserta didik yang belum mampu belajar secara optimal dan menuntaskan tagihan kompetensinya pada seluruh mata pelajaran.

Berdasarkan 3 aspek tersebut diatas maka program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Tompobulu belum efektif karena baik tugas, fungsi, maupun rencana belum dilaksanakan secara maksimal sehingga tujuan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan juga belum tercapai.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program Sistem

Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SMP Negeri 1 Tompobulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan Sistem Promosi otomatis yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Tompobulu belum dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan konsep Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), Sehingga masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca telah naik kelas. Namun dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Tompobulu tidak ada lagi peserta didik yang tinggal kelas meskipun diantara peserta didik tersebut masih ada yang belum bisa membaca.
2. Prosedur pelaksanaan klinik dini oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Tompobulu dilakukan dengan cara memberikan remedial dalam bentuk tes tertulis serta tugas-tugas khusus diakhir semester sebanyak 1-2 kali, pemberian pembelajaran ulang secara singkat dan pemberian bimbingan khusus bagi peserta didik yang tidak bisa membaca. Sedangkan klinik dini berdasarkan konsep Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan intensif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pemberian pengayaan dilaksanakan oleh sebagian besar guru-guru di SMP Negeri 1 Tompobulu dengan cara ditagihkan atau tidak ditagihkan, dan diberikan berdasarkan materi dan sebagian kecil guru jarang bahkan tidak memberikan pengayaan. Sehingga pemberian pengayaan belum bisa dikategorikan efektif karena masih terdapat guru yang tidak memberikan pengayaan kepada peserta didik.
3. Berdasarkan ketiga indikator tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Tompobulu belum efektif karena baik rencana, tugas maupun tujuan dari

program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) belum dilaksanakan secara maksimal dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brannen, Julia. 2015. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan ke-6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Deni Darmawan. 2014. *Inovasi Pendidikan (pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online)*. Cetakan ke-3. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2012. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan (Konsep Teori dan Model)*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kartawidjaja, Drajat. 2018. *Kebijakan Publik Analisis Implementasi Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nasution, S, M.A. 2013. *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Ruakesih A. Maolani & Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafie, Inu Kencana. 2016. *Sistem administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Harakan/Kebijakan Kelas Tuntas/5/Vol. 5. No. 1. Tahun 2017. 12 juli 2018. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/aristo@umpo.ac.id>
- Mety Silfitriana. 2017. "Evaluasi Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Pemerintah Kabupaten Gowa". Skripsi S1. Universitas Negeri Hasanuddin. Makassar. 12 juli 2018. [https://nanopdf.com/.../evaluasi-kebijakan-sistem-kelas-tuntas-berkelanjutan-sktb\\_pdf](https://nanopdf.com/.../evaluasi-kebijakan-sistem-kelas-tuntas-berkelanjutan-sktb_pdf)
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Daerah Kabupaten Gowa nomor 10 tahun 2013 tentang Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB).
- Sangkala Ibsik. 2017. "Implementasi Kebijakan Strategik PKLH". Ringkasan disertasi Doktor.
- Website Resmi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa. Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan. 12 juli 2018. <http://disdikgowa.com/sistem-kelas-tuntas-berkelanjutan/>
- Voice Teacher. 3 Syarat Kenaikan Kelas Menurut Kurikulum 2013. 25 September 2018. <http://voice-teacher.blogspot.com/2016/09/3-syarat-kenaikan-kelas-menurut.html>
- Pakde Sofa. Memahami kegiatan remedial dan pengayaan untuk perbaikan pembelajaran. 25 September 2018.
- <https://massofa.wordpress.com/2018/01/20/memahami-kegiatan-remedial-dan-pengayaan-untuk-perbaikan-pembelajaran/>
- Admin idtesis. Teori Lengkap tentang Efektivitas Program menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Efektivitas Program. 30 November 2018